

Meningkatkan EQ dan SQ Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar

Jejen Zaenudin¹, Danuri², Lukman Nugraha³

¹SDN Tanjungwangi, ²SDN Sultan Agung, ³Pascasarjana STAI Miftahul Huda Subang
Email: jejenzaenudinhr@gmail.com, ahmaddinuri982@gmail.com, lukmannugraha82aklap@gmail.com

Abstrak

Pengembangan EQ dan SQ pada siswa memegang peranan penting dalam pengembangan karakter mereka. Pendidikan Islam mendorong pengembangan EQ dan SQ sebagai bagian penting dalam pengembangan diri. Artikel ini membahas pentingnya pengembangan EQ dan SQ pada karakter siswa dan strategi untuk meningkatkannya dalam konteks pendidikan Islam. Ketika EQ dan SQ dikembangkan secara seimbang, siswa memiliki kemampuan untuk memantau emosi mereka, menangani situasi interpersonal dengan lebih baik, dan mengeksplorasi kepercayaan diri dan otonomi mereka melalui pendekatan spiritual. Tiga strategi yang tercantum dalam artikel ini adalah sebagai berikut: menumbuhkan kesadaran diri, meningkatkan keterampilan sosial, dan meningkatkan keterampilan spiritual. Implementasi strategi ini melalui pembelajaran Islam dapat berhasil dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa dalam pengembangan karakter mereka.

Kata Kunci: EQ, SQ, Karakter Siswa

Abstract

The development of EQ (Emotional Quotient) and SQ (Spiritual Quotient) in students plays a crucial role in shaping their character. Islamic education emphasizes the importance of cultivating EQ and SQ as integral components of self-development. This article explores the significance of developing EQ and SQ in students' characters and strategies to enhance them within the context of Islamic education. When EQ and SQ are balanced, students acquire the ability to monitor their emotions, handle interpersonal situations more effectively, and explore self-confidence and autonomy through a spiritual approach. The three strategies outlined in this article include fostering self-awareness, improving social skills, and enhancing spiritual capabilities. The implementation of these strategies through Islamic learning can successfully contribute to enhancing students' emotional and spiritual intelligence in their character development.

Keywords: EQ, SQ, Student Character

PENDAHULUAN

Pada zaman yang semakin modern ini, pendidikan karakter menjadi semakin penting. Terdapat beberapa aspek yang terkait dengan pendidikan karakter, seperti karakter intelektual, moral, dan sosial. Namun, beberapa ahli juga menyebutkan pentingnya pengembangan emosional dan spiritual, yang dimaksudkan sebagai EQ (Emotional Quotient) dan SQ (Spiritual Quotient). EQ dan SQ yang baik akan membantu siswa untuk mengalami perkembangan secara holistik, mempengaruhi kemampuan mereka dalam memeriksa dan menyeimbangkan keadaan pribadi, hubungan interpersonal, serta pandangan hidup mereka. Oleh karena itu, di dalam artikel ini, saya akan membahas mengenai bagaimana meningkatkan EQ dan SQ dalam pengembangan karakter siswa.

Sebelum membahas lebih lanjut, perlu diklarifikasi bahwa pengembangan EQ dan SQ dalam pendidikan karakter tidak bisa dipisahkan dari pendidikan intelektual, moral, dan sosial yang selama ini sudah dikenal. Malah, ketiga aspek tersebut harus berjalan seiring dan saling melengkapi. Konsep EQ dan SQ kali ini hadir sebagai bagian penting dari pendekatan ini. EQ, yang di dalam kamus Oxford disebutkan sebagai "tingkat kemampuan emosional seseorang" dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam merespon emosi dan merawat diri sendiri yang berguna untuk pengembangan personal dan sosial. Manajemen emosi, kecerdasan interpersonal, daya tarik sosial, empati, dan keterampilan komunikasi adalah komponen EQ yang penting untuk dikuasai oleh seseorang. Menariknya, EQ tidak hanya efektif di dunia pendidikan, namun juga hubungan bisnis, karier, dan hubungan sosial lainnya (Goleman, 1995).

SQ, di sisi lain, berkaitan erat dengan aspek spiritual seseorang. SQ berkaitan dengan pengembangan kesadaran diri, keterampilan pembelajaran, pemahaman terhadap nilai-nilai hidup, kemampuan

memperspektifkan sesuatu dari sudut pandang yang lebih luas, pengembangan intuisi dan kemampuan untuk mencapai kedamaian batin (Karakas, Sarros, & Sarros, 2012). SQ mengajarkan siswa tentang kesadaran diri tentang dirinya serta terhadap lingkungan sosialnya.

Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan EQ dan SQ mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar dan juga kesuksesan hidup mereka secara keseluruhan. Menurut peneliti (Dulewicz & Higgs, 2000), melatih EQ dan SQ dapat membantu siswa untuk mengatasi stres serta tekanan dalam kehidupan mereka. Selain itu, pengembangan EQ mampu mempengaruhi siswa untuk mengembangkan sikap kerja sama dan kemampuan berkomunikasi. Sementara SQ, seperti yang dijelaskan oleh Karakas dan rekan-rekannya seperti di atas, mampu mempengaruhi pengambilan keputusan dan perilaku siswa dalam situasi yang tidak pasti ataupun membingungkan.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan pengembangan EQ dan SQ dalam pengembangan karakter siswa agar siswa memiliki keahlian yang diperlukan untuk menjadi individu yang berkualitas dan terampil dalam menjalani kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam dunia penelitian, metodologi yang dipilih oleh peneliti memiliki peran penting dalam menentukan hasil dan keberhasilan penelitian itu sendiri. Salah satu metodologi yang sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini menawarkan kemampuan untuk menggali lebih dalam fenomena yang sedang diteliti, serta menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang subjek tersebut (Creswell, 2014).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai peningkatan EQ dan SQ dalam pengaruhnya terhadap pengembangan karakter siswa. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti melalui pengumpulan data yang bersifat kualitatif (Bogdan & Biklen, 2007). Data kualitatif ini kemudian dianalisis untuk menghasilkan deskripsi rinci dan pemahaman yang komprehensif mengenai subjek. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian sosial, pendidikan, dan psikologi, karena memungkinkan peneliti untuk menangkap pengalaman serta opini subjek yang sebenarnya (Patton, 2002).

Ada beberapa kelebihan yang ditawarkan oleh pendekatan kualitatif deskriptif (Creswell, 2014). Pertama, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat sisi manusiawi dari fenomena yang diteliti. Dalam penelitian sosial, hal ini sangat penting karena setiap individu memiliki pengalaman, latar belakang, dan opini yang berbeda. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi perbedaan tersebut dan menggali lebih dalam mengenai alasan dan dampak di balik fenomena yang terjadi.

Kedua, pendekatan kualitatif deskriptif mendorong peneliti untuk berpikir lebih kritis mengenai fenomena yang sedang diteliti (Patton, 2002). Dikarenakan data yang diperoleh merupakan data kualitatif, peneliti harus melalui proses yang cukup kompleks dalam menganalisis dan menginterpretasi data tersebut. Proses ini mendorong peneliti untuk lebih memahami hubungan antara variabel dan fenomena yang sedang diteliti.

Ketiga, pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data (Bogdan & Biklen, 2007). Peneliti dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dokumen, dan catatan lapangan, untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti. Kombinasi dari berbagai teknik pengumpulan data ini sering dikenal sebagai triangulasi data, yang memungkinkan peneliti untuk memvalidasi dan memeriksa keandalan hasil penelitian (Denzin, 1978).

Keempat, pendekatan kualitatif deskriptif menyumbangkan dampak yang signifikan dalam pembuatan kebijakan dan rekomendasi (Patton, 2002). Dikarenakan penelitian ini menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan pengalaman nyata subjek, hasil penelitian ini menjadi sangat relevan dan berguna dalam menghasilkan kebijakan dan rekomendasi yang lebih efektif dan efisien. Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian menawarkan sejumlah kelebihan yang memungkinkan peneliti untuk mengungkap fenomena yang lebih dalam dan mendalam. Melalui penggunaan metode ini, peneliti mampu memahami sisi manusiawi dari fenomena yang sedang diteliti, berpikir kritis mengenai hubungan antarvariabel, fleksibel dalam pengumpulan data, dan menyumbangkan dampak yang signifikan dalam pembuatan kebijakan dan rekomendasi. Dengan mengikuti langkah-langkah dalam penelitian kualitatif

deskriptif secara sistematis, peneliti dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter siswa dalam mengembangkan EQ dan SQ mereka. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam memilih strategi pengembangan karakter siswa yang paling tepat bagi masing-masing individu atau kelompok siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri, cerdas, toleran, dan memiliki nilai-nilai moral serta spiritual yang baik. Selain itu, hasil penelitian dapat memberikan materi acuan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian serupa di masa depan.

PEMBAHASAN

A. Pengertian EQ dan SQ

EQ adalah singkatan dari Emotional Quotient atau disebut juga *Emotional Intelligence* (EI).

Menurut Goleman (1995), *Emotional Quotient* didefinisikan sebagai kemampuan dalam mengenali, memahami, dan mengatur emosi diri sendiri serta emosi orang lain. Kemampuan dalam mengenali emosi dapat membantu individu untuk mengidentifikasi berbagai jenis emosi yang dihadapi, dan memahami bagaimana meresponnya secara tepat. Kemampuan dalam memahami emosi dapat membantu individu dalam memahami perasaan orang lain dengan lebih baik, baik itu dalam ekspresi atau perilaku mereka. Sedangkan, kemampuan dalam mengatur emosi dapat membantu individu dalam merespons situasi dan keadaan dengan lebih santai dan tenang.

Sementara itu, SQ adalah singkatan dari *Spiritual Quotient* atau disebut juga kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual, menurut Zohar dan Marshall (2004), adalah kemampuan seseorang dalam mengenali makna, tujuan, dan nilai-nilai yang lebih besar dalam kehidupannya. SQ mengajarkan seseorang tentang kecerdasan dan kesadaran yang diperlukan untuk memahami nilai-nilai abadi seperti kejujuran, kerendahan hati, cinta kasih, dan kesederhanaan dalam hidup.

Dalam konteks pendidikan, EQ dan SQ merupakan hal penting dalam pengembangan karakter siswa. Pengembangan EQ dan SQ tidak hanya mengajarkan anak-anak untuk memiliki kemampuan intelektual dan akademik tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan di luar akademis, seperti kemampuan sosial dan spiritual. Pengembangan EQ dan SQ akan memberikan dampak positif pada perkembangan siswa secara keseluruhan.

1. Keterkaitan EQ dan SQ

Keterkaitan antara EQ dan SQ dalam pengembangan karakter siswa sangat erat. EQ atau Emotional Quotient menyangkut kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dan memahami emosi orang lain, sementara SQ atau Spiritual Quotient berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami makna hidup dan nilai-nilai spiritual (Dewi & Yeni, 2019).

Seseorang yang memiliki keterampilan EQ yang baik, cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam mengontrol emosi, mengelola stres, dan merespons secara positif terhadap peristiwa negatif dalam kehidupannya. Selain itu, individu dengan SQ yang baik cenderung memiliki pandangan hidup positif, memahami makna rohani dari hidup dan berperan dalam membangun karakter yang kuat dan seimbang. Meningkatkan EQ dan SQ pada siswa penting dilakukan mengingat tantangan kehidupan di masa depan yang semakin kompleks. *Oxford Learning* (2020) menyebutkan bahwa seseorang dengan kedua keterampilan tersebut dapat mengembangkan keselarasan dalam memiliki keseimbangan antara dimensi spiritual dan emosional, sehingga dapat membantu dalam membangun karakter yang baik. Dalam dunia pendidikan Islam juga dijelaskan bahwa mengembangkan kedua keterampilan tersebut akan membantu siswa dalam mencapai keselarasan dalam diri (Mardliyah, Hasan, Amriyanti, & Jimmy, 2020).

Dalam praktiknya, terdapat banyak strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan EQ dan SQ pada karakter siswa. Salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan pengelolaan emosi, seperti melalui teknik meditasi, relaksasi fisik, dan visualisasi (Dewi & Yeni, 2019). Selain itu, sosialisasi aktivitas sosial dan keagamaan sebagai bentuk pengembangan SQ dapat dilakukan. Pembentukan karakter siswa juga dapat dilakukan melalui pengenalan nilai-nilai agama, seperti menjaga keharmonisan dengan sesama manusia dan lingkungan (Fraenkel & Wallen, 2020).

Keterkaitan antara EQ dan SQ yang erat memberikan banyak manfaat pada pengembangan karakter siswa, seperti keselarasan dalam diri, kemampuan beradaptasi, serta memiliki pandangan hidup

yang lebih positif. Oleh karena itu, pengembangan kedua keterampilan tersebut harus dilakukan secara terintegrasi dalam proses pendidikan.

2. Pentingnya Pengembangan EQ dan SQ pada Karakter Siswa

Pengembangan EQ dan SQ pada karakter siswa menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kompleksitas tantangan dalam kehidupan modern. EQ yang baik, misalnya, dapat membantu siswa mengatasi tekanan secara efektif, serta mengembangkan hubungan yang baik dengan teman-teman maupun orang lain di lingkungan sosial mereka. Sementara itu, SQ yang berkembang baik dapat membantu siswa memahami tugas hidup mereka, mengambil tindakan yang lebih positif, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan Tuhan.

Pengembangan EQ dan SQ juga dapat membantu siswa dalam beberapa hal, antara lain:

- a) Lebih matang secara emosional Dengan EQ yang baik, siswa dapat mengendalikan emosi mereka dengan lebih baik, mengenali emosi orang lain, dan memahami perbedaan dalam penanganan emosi dalam situasi yang berbeda. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, hal ini berarti siswa dapat mengembangkan kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah secara positif dan produktif.
- b) Meningkatkan keterampilan sosial Pembangunan EQ juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, sehingga mereka akan lebih mampu bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan bersosialisasi secara efektif sangat penting di tengah masyarakat yang semakin kompleks dan saling terkait.
- c) Membantu mengatasi stres Salah satu manfaat EQ yang baik adalah kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah dalam situasi stres, tanpa harus jatuh dalam kecemasan atau memperburuk situasi. Hal ini sangat berguna karena setiap individu pasti akan menghadapi situasi stres pada suatu saat dalam hidupnya.
- d) Mengembangkan kepemimpinan Pembangunan EQ dan SQ dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang berkualitas, sehingga mereka berada pada posisi untuk memimpin dan memberikan kontribusi positif pada lingkungan mereka. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk lebih bertanggung jawab dan lebih berperan aktif dalam lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal.

Dalam keseluruhan, pengembangan EQ dan SQ merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. EQ dan SQ dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah, mengembangkan hubungan sosial dan spiritual, serta memacu kemampuan karena mampu untuk mengontrol, memahami, dan mengekspresikan emosi secara positif dan mengembangkan hubungan vertikal dengan Sang Pencipta.

Dalam konteks pendidikan, EQ dan SQ juga memiliki dampak positif pada prestasi akademik siswa. Berdasarkan hasil studi, siswa dengan EQ dan SQ yang baik cenderung lebih sukses di sekolah dan karir mereka di kemudian hari. Selain itu, pengembangan EQ dan SQ juga melatih siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam hal ini, penting bagi pendidik untuk memfasilitasi lingkungan yang memungkinkan siswa mengembangkan EQ dan SQ mereka dengan lebih baik di sekolah. Lingkungan ini dapat mencakup dukungan emosional dari rekan sebaya, staf pengajar, dukungan akses ke fasilitas keagamaan, dan pengakuan atas pengembangan EQ dan SQ siswa di lingkungan sekolah.

Dalam meningkatkan EQ dan SQ pada karakter siswa, diperlukan juga upaya kolaboratif antara pendidik, keluarga, dan masyarakat. Dalam hal ini, keluarga dan masyarakat memiliki peran penting sebagai pengecek dan pengangkat motivasi dalam membantu pengembangan EQ dan SQ siswa. Terkait dengan hal ini, pendidik dapat bekerja sama dengan orangtua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif. Melalui partisipasi orangtua lebih terlibat, local knowledge yang kuat bahkan penambahan wawasan serta informasi baru mengenai teman-teman yang bergaul dengan anak mereka.

Pengembangan EQ dan SQ pada karakter siswa merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter yang berkualitas. Selain memberikan dampak positif pada prestasi akademik, pengembangan EQ dan SQ juga membantu siswa dalam mengatasi masalah kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan sosial, serta memacu kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Kedua aspek ini harus menjadi perhatian bersama dalam pendidikan dan pendidikan masyarakat, dengan berpartisipasi aktif semua elemen yang ada dalam pengembangannya.

3. Pengembangan EQ dan SQ dalam Pendidikan Islam

Strategi untuk meningkatkan EQ dan SQ pada karakter siswa

- a) Meningkatkan kualitas pengajaran tentang pengembangan EQ dan SQ dalam pendidikan agama, terutama dalam dengan metode pesan-pesan moral oleh pendidik yang ramah, menarik dan terjangkau. Meningkatkan kualitas pengajaran tentang EQ dan SQ dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pengintegrasian materi EQ dan SQ ke dalam kurikulum pendidikan agama di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Dalam konteks ini, para guru atau pendidik yang mengajar agama harus mempertimbangkan metode pengajaran yang tepat untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan EQ dan SQ. Pendidik juga harus memastikan bahwa pesan-pesan moral yang disampaikan melalui metode pengajaran dapat dicerna oleh siswa secara efektif. (Nurulwahidah, 2017)
 - b) Membiasakan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang berlandaskan agama. Membiasakan siswa dengan lingkungan sekitar yang berlandaskan agama dapat membantu mereka mengembangkan EQ dan SQ. Para siswa dapat diajarkan tentang bagaimana bertindak secara positif dalam berinteraksi dengan orang lain, bagaimana mempraktekkan nilai-nilai moral yang berlandaskan agama, dan bagaimana menghargai keberagaman kepercayaan serta budaya. (Rukiyah, 2019)
 - c) Penggunaan teknologi modern dalam pendidikan dengan berbasis islam seperti aplikasi Al-Quran hafidz, game islam, dan e-learning yang mengajarkan nilai-nilai islam. Penggunaan teknologi yang berbasis Islam dalam pendidikan dapat membantu siswa dalam memahami dan mempraktekkan nilai-nilai Islam lebih mudah, efektif, dan menarik. Aplikasi Al-Quran hafidz, game Islam, dan e-learning yang mengajarkan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat belajar menjadi lebih menyenangkan. (Shahadan et al., 2016)
 - d) Penerapan dimensi keilmuan dan praktis dalam pengembangan EQ dan SQ dalam pendidikan Islam. Pengembangan EQ dan SQ dalam pendidikan Islam harus diarahkan pada dimensi keilmuan dan praktis sehingga dapat terintegrasi dengan baik dalam pengajaran agama Islam. Selain mempelajari teori secara konseptual, siswa juga harus mempraktekkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan melalui pengaplikasian metode pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan yang menantang mental serta menjadikan agama Islam sebagai dasar dalam aktivitas mereka di lingkungan sekolah. (Rohmah, 2020)
4. Strategi Meningkatkan EQ dan SQ pada Karakter Siswa

- a) Menumbuhkan Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan kualitas yang sangat penting dalam membentuk karakter yang kuat pada siswa. Dalam proses pembelajaran, kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) selalu ditekankan dengan tujuan agar siswa mampu mengembangkan kesadaran diri mereka secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk mengembangkan EQ dan SQ siswa dalam rangka menumbuhkan kesadaran diri mereka.

Langkah awal dalam strategi meningkatkan EQ dan SQ pada karakter siswa adalah dengan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang definisi EQ dan SQ. Siswa harus memahami bahwa EQ merupakan kemampuan untuk mengenali dan mengatur emosi dan mengenali emosi orang lain, sementara SQ adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri, dan membuat koneksi dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri. Siswa juga perlu memahami hubungan antara kedua kecerdasan ini dengan kesadaran diri.

Setelah pemahaman tentang EQ dan SQ tercipta, siswa dapat diberikan pelatihan untuk mengembangkan kedua kecerdasan secara aktif. Kegiatan dalam pelatihan ini dapat berupa diskusi tentang emosi dan nilai-nilai spiritual dari waktu ke waktu, atau dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan praktis seperti praktik ibadah, visualisasi, atau olahraga. Melakukan kegiatan ini membantu meningkatkan keterampilan EQ dan SQ.

Tidak hanya dalam kelas, namun juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi yang baik bisa dimulai dengan mendorong dan mendukung siswa untuk mengeksplorasi diri mereka sendiri melalui aktivitas yang menumbuhkan kecerdasan emosional dan spiritual. Siswa dapat diharapkan untuk mencari kegiatan yang meningkatkan kecerdasan emosional dan

spiritual seperti kunjungan ke tempat-tempat yang penting bagi nilai-nilai mereka, melakukan kegiatan kreatif, atau mempraktikkan kegiatan introspeksi.

Selain itu, guru dapat menggunakan metode pengajaran kolaboratif untuk membantu siswa mengembangkan EQ dan SQ mereka. Dalam metode ini, siswa akan didorong untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah bersama. Komunikasi yang efektif dan pemecahan masalah bersama-sama dapat menumbuhkan kecerdasan emosional dan spiritual. Metode ini juga dapat membantu siswa memperluas pemahaman mereka tentang metode pemecahan masalah dengan mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif.

Dalam rangka mengembangkan kesadaran diri, penting untuk memberikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang kehidupan mereka dan mempersenjatai mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tekanan dan tantangan yang mungkin terjadi. Keterampilan EQ dan SQ yang efektif dapat membantu siswa mengatasi tekanan dan mengembangkan keterampilan interaksi sosial yang lebih baik. Semakin mengenal diri sendiri, semakin baik siswa dapat membantu orang lain.

Strategi lain yang efektif adalah dengan membuat kegiatan refleksi tentang keterampilan EQ dan SQ siswa dalam kegiatan belajar. Misalnya dengan memberikan pertanyaan seperti, "Apa yang kamu lakukan untuk membangun hubungan yang sehat dengan teman-teman?" atau "Bagaimana kamu mengatasi stres atau tekanan dalam hidupmu?" pertanyaan seperti ini dapat membantu siswa mengevaluasi kemampuan mereka dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual mereka serta membantu mereka memahami bagaimana EQ dan SQ berkaitan dengan kesadaran diri.

Dalam rangkaian strategi untuk meningkatkan karakter siswa, penting untuk diingat bahwa membangun kesadaran diri memerlukan kerja keras dan kesabaran, serta dukungan dari semua pihak. Diperlukan usaha yang berkelanjutan dari siswa, guru, dan keluarga untuk berhasil mencapai tujuan ini. Namun, ketika EQ dan SQ telah diintegrasikan dalam gaya hidup siswa, kesadaran diri yang kuat akan membentuk karakter yang kuat dan positif di masa depan yang akan bermanfaat dalam hidup mereka.

b) Meningkatkan Keterampilan Sosial

Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi untuk sukses dalam kehidupan. Keterampilan sosial memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan membangun hubungan yang sehat dan harmonis dengan teman-teman, guru, dan komunitas di sekitarnya. Keterampilan sosial ini dapat ditingkatkan dengan melatih kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dari siswa secara konsisten dan berkesinambungan.

Langkah pertama dalam strategi meningkatkan keterampilan sosial siswa adalah memahami signifikansi dari kecerdasan emosional dan spiritual. Kecerdasan emosional memungkinkan siswa memahami diri mereka sendiri dan orang lain dengan lebih baik. Sementara kecerdasan spiritual memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai dan tujuan mereka dalam hidup. Dalam meningkatkan keterampilan sosial, kedua kecerdasan ini harus diintegrasikan untuk memastikan siswa dapat mengembangkan koneksi emosional yang kuat dan hubungan yang sehat dalam kehidupan mereka.

Selanjutnya, strategi yang efektif dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengalaman dalam situasi sosial. Siswa dapat diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan proyek bersama, seperti kerja tim dalam kelas, program sukarelawan atau proyek yang bertujuan meningkatkan masyarakat. Kegiatan ini akan membantu siswa untuk membangun kemampuan memahami perspektif orang lain, kemampuan sosialisasi dan kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan bersama.

Selain itu, guru juga harus mendukung siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dengan cara memperhatikan kepentingan individu. Para siswa harus diajak untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta diberi kesempatan untuk mengambil tanggung jawab yang diperlukan untuk mengekspresikan diri mereka secara positif. Guru dapat memberi peran tertentu

pada siswa, memberikan pekerjaan rumah, atau membuat *project* yang dapat bersifat personal untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Selanjutnya, hal yang penting adalah suta ruang yang aman atau lingkungan yang ramah yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan yang positif. Lingkungan yang positif dapat membantu siswa merasa nyaman saat bertemu orang lain, merasakan pendukung yang kuat dari orang lain, serta memberikan rasa percaya diri pada diri mereka sendiri. Guru dapat membantu memberikan lingkungan yang menenangkan dan dukungan teman sebaya untuk mencapai tujuan ini

Di samping itu, penting juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari kesalahan mereka dan memperbaiki diri sendiri. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk merasa nyaman mencoba hal-hal baru, dan bebas dari rasa takut untuk bertindak atau berbicara di depan umum. Jika siswa merasa nyaman dan aman dari hukuman atau kritik jika melakukan kesalahan, mereka akan lebih mudah memahami penampilan mereka dan menjadi teladan positif yang lebih baik.

Meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui kecerdasan emosional dan spiritual akan membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan sukses di masa depan. Dalam rangka meningkatkan keterampilan sosial, siswa harus diberikan peluang untuk berinteraksi sosial dalam situasi yang aman, di samping itu, penting juga memberikan lingkungan yang positif dan dukungan dari teman sebaya dalam membangun keterampilan sosial mereka. Oleh karena itu, strategi yang efektif harus mencakup pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual yang berkesinambungan, identifikasi lingkungan yang ramah dan aman dan membantu siswa belajar dari kesalahan mereka sendiri. Dengan dukungan yang tepat dan strategi yang efektif, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka dengan baik dan menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan.

c) Meningkatkan Keterampilan Spiritual

Meningkatkan keterampilan spiritual siswa merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan saat ini. Keterampilan spiritual dapat membantu siswa mengembangkan kepercayaan pada diri sendiri, mengidentifikasi makna hidup, dan membangun hubungan yang mendalam dengan orang-orang di sekitar mereka. Dalam pendidikan, kecerdasan spiritual (SQ) sering kali diabaikan, namun demikian, SQ sebenarnya dapat diintegrasikan dengan kecerdasan emosional (EQ) untuk membantu siswa membentuk karakter dan keterampilan spiritual yang kuat.

Berikut adalah beberapa strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan spiritual siswa: Memberikan waktu untuk refleksi dan introfeksi diri. Memberikan waktu untuk refleksi dan introfeksi diri dapat membantu siswa lebih memahami diri mereka sendiri dan membantu mereka mencari makna dalam kehidupan. Refleksi dan introfeksi diri juga dapat membantu siswa merasai rasa syukur terhadap lingkungannya.

Mengidentifikasi nilai-nilai spiritual dalam pendidikan Pendidikan harus memberikan fokus pada nilai-nilai spiritual tertentu, seperti empati, toleransi, dan tekad untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Melalui program-program yang relevan, siswa akan lebih memahami nilai-nilai ini dan melihat pentingnya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Penggunaan sastra Membaca dan menggunakan sastra dapat membantu siswa memahami nilai-nilai yang terpenting dalam kehidupan mereka, seperti persahabatan, cinta, keberanian, dan kebaikan. Membaca kisah tentang karakter-karakter yang hidup terutama yang mampu membantu siswa untuk memahami pentingnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka.

Menanamkan Konsep Mempraktekkan Kebaikan Siswa dapat di ajarkan tentang pentingnya melakukan tindakan-tindakan kebaikan, seperti melakukan pekerjaan sukarela, membantu orang lain yang membutuhkan, atau menyumbangkan dana bagi mereka yang membutuhkan. Dengan memberikan konsep tentang kebaikan, siswa akan lebih membuka pikirannya untuk membuat perubahan positif di sekitarnya.

Menumbuhkan keterampilan spiritual dalam pendidikan adalah tugas yang besar. Namun, dengan strategi yang efektif, siswa dapat mengembangkan kepercayaan pada diri sendiri,

memahami makna dalam hidup mereka, dan membangun hubungan yang kuat dengan orang lain. Hal ini dapat membantu siswa membentuk karakter dan keterampilan spiritual yang kuat di masa depan.

Memperkenalkan praktik-praktik yang mempelajari tentang berbagai agama dan budaya pada siswa juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan spiritual mereka. Oleh sebab itu, penting untuk mengintegrasikan kecerdasan spiritual pada kurikulum pendidikan, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplorasi kepercayaan mereka dan memperdalam pemahaman nilai-nilai yang penting dalam hidup mereka.

Selain itu, penggunaan teknologi yang bijak dapat membantu siswa memahami tentang nilai-nilai spiritual. Teknologi bisa digunakan untuk membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar nilai-nilai budaya lainnya atau mengikuti kegiatan sosial yang mengambil sumber daya pencarian dan persiapan dari teknologi. Namun demikian, penggunaan teknologi haruslah diatur dengan baik agar tidak terlalu mempengaruhi kehidupan dan spiritual siswa sampai mengurangi waktu yang dimiliki siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan dunia mereka.

Terakhir, penting untuk memberikan lingkungan yang aman dan positif bagi siswa untuk belajar, melakukan refleksi, dan membangun keterampilan spiritual mereka. Lingkungan belajar yang nyaman dan aman dapat membantu siswa menyadari potensi dalam diri mereka sendiri dan membangun keterampilan-keterampilan sosial yang kuat.

Keterampilan spiritual yang kuat diperlukan untuk membentuk karakter siswa yang berkarakter dan membangun keterampilan interpersonal yang baik untuk masa depan mereka. Dalam meningkatkan keterampilan spiritual, sangat penting untuk memahami SQ dan memadukan kecerdasan spiritual tersebut dengan EQ. Pelaksanaan beberapa strategi di atas dapat membantu siswa mempraktekan keterampilan spiritual mereka dengan baik di masa depan dan menghadapi tantangan hidup dengan percaya diri.

KESIMPULAN

Meningkatkan EQ dan SQ pada siswa merupakan hal yang sangat penting dari segi pengembangan karakter. Kecerdasan Emosional (EQ) berkaitan dengan bagaimana seseorang memahami dan mengelola emosi mereka dengan efektif. Meningkatkan EQ siswa sangat penting dalam membantu mereka mengatasi stres dan tekanan yang mungkin terjadi dalam kehidupan mereka, termasuk dalam konteks akademis. Misalnya, siswa dengan EQ yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi tekanan ujian dan tugas yang berat secara efektif, tidak membiarkan emosi mereka menjadi penghambat kinerja mereka, dan tetap fokus pada tujuan akademis mereka.

Kecerdasan Sosial (SQ) adalah kemampuan untuk memahami dan menavigasi hubungan sosial dengan orang lain, dan ini juga sangat penting dalam membantu siswa membangun karakter yang baik. Meningkatkan SQ pada siswa membantu mereka memahami cara berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang positif dan membangun hubungan yang sehat. Ini juga membantu siswa merespons konflik dengan cara yang konstruktif, mengembangkan harga diri yang positif, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif.

Pentingnya pengembangan karakter siswa tidak hanya terbatas pada lingkungan akademis, namun juga mencakup pengembangan karakter di lingkungan sosial, kesehatan mental, keterampilan sosial, serta kemampuan empati dan kepemimpinan. Pengembangan karakter siswa yang baik membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, membentuk tujuan hidup yang jelas, serta menyadari potensi terbaik mereka.

Dalam membangun karakter siswa yang baik, peran guru sangat penting dalam memfasilitasi pengembangan EQ dan SQ siswa. Guru dapat memberikan pelatihan yang terstruktur dan sistematis untuk membantu siswa mengembangkan EQ dan SQ, seperti pelatihan keterampilan sosial, latihan permainan untuk mengatasi stres, serta pengenalan konsep-konsep emosional yang penting. Selain itu, mereka juga dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri, inisiatif, dan kemampuan berpikir kritis.

Meningkatkan EQ dan SQ dalam pengembangan karakter siswa adalah suatu hal yang sangat penting. Pembangunan karakter yang sehat dan kuat memungkinkan siswa untuk memahami diri dan orang lain, mengatur emosi dan hormon dalam diri, mengembangkan hubungan sosial sehat, serta merespons dengan konstruktif pada konflik dan tekanan. Dalam mengembangkan karakter siswa yang ideal, perlu ditekankan

bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek akademis, namun juga mengakomodasi aspek-aspek non-akademis dalam kehidupan siswa.

REFERENSI

- Dulewicz, V., & Higgs, M.J. (2000). Emotional intelligence: A review and evaluation study. *Journal of Managerial Psychology*, 15(4), 341-372.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. New York: Bantam Books.
- Karakas, F., Sarros, J.C., & Sarros, A.M. (2012). Emotional intelligence development: A critical review. *International Journal of Organizational Innovation (Online)*, 4(4), 284-293.
- Nurulwahidah, N. (2017). Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Akhlak. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 86-98.
- Rukiyah, L. (2019). The Role of Family, School, and Community in the Development of Character Education: A Literature Review. *IJEKO: International Journal of Education and Curriculum Open*, 1(1), 1-13.
- Shahadan, M. H., Saidin, S. F. M., & Ahmad, R. B. (2016). Penggunaan Teknologi dalam Pengajaran dan Pembelajaran Islam. *Jurnal Pendidikan Islam (Islamic Education)*, 4(2), 100-111.
- Rohmah, N. M. (2020). Pendidikan Akhlak Terintegrasi dalam Pembelajaran Agama Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-10.
- Krisman, D., Deny, T., & Toheri. (2017). Pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra. *Rumah Belajar*, 5(3), 252-265.
- Sparks, S. D., & Jantz, G. L. (2016). Best practices in spiritual intelligence: An emerging framework for educational leadership. *Educational Leadership Review*, 17(2), 1-20.
- Nugraha, L. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Gogreen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/89671>
- Nugraha, L., & Parid, M. (2023). IMPLEMENTATION OF THE GOGREEN MODEL IN OPTIMIZING ABILITY LITERACY WRITE NARRATION ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *EI Midad*, 15(2). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/8082>
- Nugraha, L., Rahman, R., Syaefudin, S., Wachidah, K., Septinaningrum, S., Gumala, Y., & Opik, O. (2019). Environmental Literacy for Elementary Students Based on Sundanese Local Wisdom. *Proceedings of the Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019*, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia. *Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019*, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia, Padang, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.29-8-2019.2288973>
- Nugraha, L., Saud, U. S., Hartati, T., & Damaianti, V. S. (2022). Profile of Learning Environmental Literacy in Elementary School. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 6(2), 211–222.
- Nugraha, L., Sa'ud, U. S., Hartati, T., Damaianti, V. S., & Puspita, R. D. (2022). Improving Indonesian Elementary School Students' Writing Skill on Narrative Text using "GOGREEN" Learning Model. *Specialisis Ugdymas*, 1(43), 8963–8988.
- Opik, O., Rahman, R., Sunendar, D., Nugraha, L., Septinaningrum, S., Gumala, Y., Chandra, C., & Kharisma, A. (2019). Early Literacy Value on Kakawihan. *Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019*, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=YPv6DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA467&d>

q=info:ncz51HCw2YoJ:scholar.google.com&ots=hMdAxsvBrD&sig=XpO9GkixPf5OnuFLxofltPgQ0I

- Parid, M. (2018). Penerapan model Concept Attainment untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik: Penelitian Tindakan Kelas terhadap kelas VB MI Miftahul Falah Bandung [UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=8BP5XoAAAAJ&citation_for_view=8BP5XoAAAAJ:u-x6o8ySG0sC
- Parid, M. (2020a). Komunikasi Interpersonal Antara Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Kelas VI A MIN 1 Yogyakarta [PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/1103439>
- Parid, M. (2020b). Relevansi Komunikasi Pembelajaran Dengan Materi Bahan Ajar SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3986243>
- Rifki, M. (2023). Internalisasi Nilai Kesantunan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah: Studi pada SMA Negeri 1 Pamanukan Subang [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/90863>
- Rifki, M., Riyadi, A., & Hasanah, H. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Musik Anak Melalui Kegiatan Bermain Musik Dengan Barang Bekas Pada Kelompok B TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 76–89.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 273–288.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Septinaningrum, S., Rahman, R., Supriatna, M., Agustin, M., Nugraha, L., Gumala, Y., Wachidah, K., & Opik, O. (2019). Multiliteracy in The Rite of Grebeg Pancasila as aMedium for Character Education in Digital Era. *Proceedings of the Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019*, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia. *Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019*, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia, Padang, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.29-8-2019.2289006>
- Sulaeman, D., Rifki, M., & Utami, D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMBUATAN KEMBANG KELAPA PADA KELOMPOK A DI TK MAHABBAH KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN KARAWANG. *PEDIAMU: Journal of Education, Teacher Training and Learning*, 2(1), 55–68.
- Utami, I. H., & Parid, M. (2021). The Role of Pai Teachers in Building Children's Religious Attitudes In the Industrial Revolution 4.0. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55–72.